

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA

Kaisar Abu Bakar¹, Dimas Indianto S²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia

Email : abubakarkaisar@gmail.com, dimas@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami reformasi untuk menyongsong abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi menjadi elemen-elemen yang semakin menjadi fokus utama. Permasalahan ini menuntut perlu adanya transformasi pendekatan pembelajaran, yakni pembelajaran mendalam. Model pembelajaran mendalam dalam pembelajaran berfokus pada pemahaman yang lebih dalam sehingga pembelajaran menjadi lebih konstruktif dan reflektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran mendalam terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Purbalingga secara keseluruhan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga pada evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif *field research* untuk menjelaskan setiap individu melalui penelitian lapangan. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 1 Purbalingga. Hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam di SMK Negeri 1 Purbalingga berjalan melalui proses yang mengedepankan pengalaman belajar yang menyeluruh. Guru menerapkan pendekatan *mindful* dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap makna pembelajaran, *meaningful* dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta *joyful* melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti drama islami, proyek keluarga, dan kuis interaktif.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Mendalam, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Education in Indonesia is currently undergoing reform to welcome the 21st century, where critical thinking skills, creativity, and the ability to collaborate are increasingly becoming the main focus. This problem demands a transformation in the learning approach, namely deep learning. The deep learning model in learning focuses on deeper understanding so that learning becomes more constructive and reflective. This study aims to determine the implementation of deep learning in Islamic Religious Education and Character Education at SMK Negeri 1 Purbalingga as a whole, starting from learning planning, learning implementation, to learning evaluation. The study uses a qualitative descriptive approach (field research) to explain each individual through field research. The research location is at SMK Negeri 1 Purbalingga. The results of the study explain that the implementation of deep learning-based learning at SMK Negeri 1 Purbalingga runs through a process that prioritizes a comprehensive learning experience. Teachers apply a *mindful* approach by raising students' awareness of the meaning of learning, *meaningful* by linking material to everyday life, and *joyful* through fun learning activities such as Islamic drama, family projects, and interactive quizzes.

Keywords: Implementation, Deep Learning, Islamic Religious Education.

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini dan di masa depan menghadapi banyak masalah yang rumit, tidak terduga, dan seringkali sulit diprediksi. Zaman modern ditandai dengan terobosan ilmiah dan teknologi yang semakin maju. Kemajuan ini berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan sehari-hari, terutama pendidikan. Untuk beradaptasi dengan abad ke-21, pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan. Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja tim menjadi tujuan yang semakin penting. Pendidikan di Indonesia harus mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif, baik dalam hal pengembangan kurikulum maupun metode pengajaran, untuk mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan global (Fitriani and Santiani 2025). Menurut Fahdian Rahmandani, dkk menyatakan bahwa pembelajaran tidak dapat dipandang sebagai proses satu arah yang

terbatas pada penyampaian materi dan penguatan daya ingat peserta didik. Secara konseptual, pembelajaran harus dirancang untuk mendorong transformasi kompetensi yang komprehensif, meliputi penguasaan berpikir tingkat tinggi *higher order thinking skills*, kemampuan berinovasi, keterampilan kolaborasi interpersonal, dan kecakapan komunikasi yang sistematis serta persuasif (Rahmandani et al.).

Permasalahan ini membutuhkan perubahan dalam pendekatan terhadap pembelajaran. Salah satu metode yang kini banyak mendapat perhatian adalah pembelajaran mendalam, yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik dengan cara yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga melibatkan kesadaran penuh *mindful learning*, menemukan makna dalam apa yang mereka pelajari *meaningful learning*, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang atraktif, tidak membosankan dan menggembirakan *joyful learning*. Aspek-aspek ini selaras dengan berbagai bagian dari pembelajaran mendalam (Yahya et al. 2024).

Model pembelajaran mendalam dalam pendidikan berfokus pada mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi ajar melalui proses pembelajaran yang sarat pengalaman dan eksploratif (Hasanuddin et al. 2025). Model ini melibatkan siswa yang merasa terhubung secara emosional dan berpikir mendalam tentang apa yang mereka pelajari. Metode ini berupaya mengubah cara orang biasanya belajar dengan berfokus pada mengingat dan mengulang fakta, menjadi cara yang mengembangkan kemampuan reflektif sehingga pemahaman menjadi lebih komprehensif (Suwandi et al. 2024).

Berdasarkan hasil riset observasi pendahuluan, penerapan pembelajaran mendalam juga sudah diterapkan di SMK Negeri 1 Purbalingga secara menyeluruh. Fokus pendidikan di SMK Negeri 1 Purbalingga tidak terbatas pada aspek kompetensi profesional, tetapi juga mencakup penguatan nilai religius dan pembentukan akhlak guna mendukung konstruksi karakter siswa melalui penerapan deep learning. Pendekatan pembelajaran mendalam diaktualisasikan sebagai alternatif solutif terhadap permasalahan klasik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bersifat satu arah dan belum optimal dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Penulis melihat pentingnya mengeksplorasi penerapan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Implementasi Pembelajaran Mendalam Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *field research* berbasis pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi penelitian untuk menggali informasi yang orisinal dan relevan dengan kondisi lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memahami fenomena proses dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis deep learning. Peneliti terjun langsung ke SMK Negeri 1 Purbalingga guna mengamati dan memahami implementasi deep learning dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis. Deskripsi dalam pendekatan kualitatif berarti memberikan gambaran dan penjelasan tentang peristiwa, kejadian dan konteks sosial yang sedang dikaji dalam penelitian, sedangkan analisis merupakan tahapan penelaahan data melalui proses interpretasi, pemberian makna, dan perbandingan terhadap temuan penelitian (Waruwu 2023).

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Purbalingga yang beralamat di Jl. Mayor Jend. Sungkono No. 34, Selabaya, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Pemilihan tempat ini didasarkan pada hasil observasi pendahuluan yang mana di SMK Negeri 1 Purbalingga mampu menerapkan pendekatan deep learning yang khususnya dalam

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu, SMK Negeri 1 Purbalingga juga merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kabupaten Purbalingga yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi keahlian peserta didik, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang mana sesuai dengan visi dari sekolah tersebut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan pembelajaran mendalam dalam penelitian ini dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang secara teoritis mempunyai tiga elemen utama yakni berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*). Berkesadaran (*mindful*), tidak hanya memperhatikan hasil akhir tetapi juga memperhatikan setiap proses dari pembelajaran. Bermakna (*meaningful*) tidak hanya sekedar menghafal tapi dapat menyambungkan antara konsep materi pelajaran terhadap kehidupan sehari-harinya. Menggembirakan (*joyful*) pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan dalam semangat belajar dengan melibatkan kegiatan interaktif, eksploratif, dan atau kolaboratif.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Pembelajaran Mendalam di SMK Negeri 1 Purbalingga

Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dengan merumuskan tujuan dan sasaran pembelajaran yang berfokus pada perubahan perilaku siswa. Indikator perubahan perilaku jelas dan relevan dengan prinsip agama dan karakter yang ingin ditanamkan untuk mendukung tujuan tersebut. Guru PAI menyatakan bahwa indikator perubahan perilaku yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran termasuk kemampuan siswa untuk membuat keputusan berdasarkan prinsip Islam. Selain itu, ada perubahan dalam sikap sehari-hari seperti menjadi lebih peduli, jujur, dan bertanggung jawab. Peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan proyek Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menunjukkan bagaimana ajaran Islam diterapkan dalam dunia nyata.

Dalam proses perencanaan pembelajaran, berbagai sumber daya digunakan untuk meningkatkan materi dan pendekatan pembelajaran. Menurut Guru PAI, berbagai sumber daya digunakan untuk merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sumber daya ini termasuk buku yang disediakan oleh Kementerian Agama dari Airlangga, media digital seperti video edukatif, dan aplikasi-aplikasi seperti Quizizz dll serta sumber lain dari internet.

Untuk membuat pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, identifikasi potensi peserta didik yang beragam merupakan langkah penting lainnya dalam perencanaan pembelajaran. Guru PAI menerapkan asesmen awal dan interaksi sehari-hari dalam mengamati gaya belajar peserta didik, respons peserta didik, serta minat peserta didik itu sendiri. Selain itu, Guru PAI juga mengetes kemampuan membaca. Al-Qur'an peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Pembelajaran Mendalam di SMK Negeri 1 Purbalingga

Dalam proses pembelajaran, aspek emosional peserta didik terus didorong melalui penguatan nilai, penghargaan terhadap upaya, dan lingkungan belajar yang penuh empati. Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru PAI, pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa, disertai dengan cerita inspiratif yang menyentuh hati. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena membantu siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi.

a. Berkesadaran (*mindful*)

Setiap tahap pembelajaran memiliki aktivitas khusus yang dirancang oleh guru untuk membuat siswa tetap fokus dan terlibat aktif. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sebelum memulai materi, Guru PAI menggunakan metode *questioning*

before teaching (pertanyaan sebelum pengajaran). Selain itu, Guru PAI mengatur kegiatan pembelajaran dengan mengubah ritme setiap sepuluh hingga lima belas menit. Misalnya, melakukan praktik setelah menonton video. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga perhatian siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan juga menekankan pada proses daripada hanya mengutamakan hasil dengan menumbuhkan sikap menghargai perjalanan dan pengalaman belajar. Guru PAI menilai proses seperti kerja sama, kedisiplinan, dan ketekunan peserta didik selama kegiatan belajar. Guru PAI memberikan umpan balik positif baik sebelum maupun sesudah kegiatan belajar. Tujuannya adalah agar siswa merasa bahwa upaya mereka dihargai, bukan hanya hasil yang dicapai.

b. Bermakna (meaningful)

Agar siswa dapat memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, materi pelajaran harus dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.

Contoh kegiatan pembelajaran yang menghubungkan konteks sosial peserta didik, yakni Guru PAI menyesuaikan materi dengan masalah yang dekat dengan peserta didik. Misalnya, berbicara tentang “ghibah” melalui berita di media sosial atau gosip sekolah. Membahas “zakat” yang dikaitkan dengan realitas kemiskinan di daerah Purbalingga. Tujuannya adalah agar siswa dapat melihat bagaimana ajaran Islam berpengaruh pada realitas sosial saat ini.

c. Menggembirakan (joyful)

Guru menggunakan media kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti video, kuis interaktif, dan permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam. Guru PAI juga menggunakan aplikasi seperti Quizizz, dan Kahoot untuk kuis interaktif, permainan papan Islami, dan video pendek inspiratif. Kartu tokoh dan simulasi peran juga sering digunakan oleh Guru PAI untuk membuat peserta didik terhibur sambil tetap belajar.

Penggunaan media kreatif seperti Quizizz telah terbukti berhasil. Menurut Fauzan, selaku peserta didik mengatakan, Quizizz memungkinkan siswa menjawab pertanyaan secara interaktif dan kompetitif. Platform Quizizz membuat belajar menyenangkan dan memotivasi dengan menilai kecepatan dan ketepatan jawaban. Selain itu, setiap jawaban yang benar memiliki “kekuatan”, seperti menggandakan poin atau mengurangi poin lawan, yang mendorong siswa untuk tetap fokus. Metode gamifikasi seperti ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menjadikannya lebih menyenangkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Pembelajaran Mendalam di SMK Negeri 1 Purbalingga

Dalam evaluasi pembelajaran, Guru PAI tidak hanya menilai mengukur pembelajaran berdasarkan hasil tes saja, tetapi juga menilai proses belajar, partisipasi, sikap, dan refleksi diri peserta didik. Ini menilai kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menyampaikan pendapat secara kritis, dan menunjukkan sikap islami dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip *deep learning* yakni bermakna serta reflektif.

Selain itu, Guru PAI juga mengawasi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan mencatat perubahan sikap melalui catatan harian dan memberikan lembar evaluasi kepada teman sejawatnya dan dirinya sendiri. Kejujuran dalam percakapan, tanggung jawab untuk tugas ibadah, dan perhatian pada proyek sosial adalah beberapa indikator yang digunakan. Hal ini benar-benar menunjukkan internalisasi nilai-nilai.

a. Asesmen Diagnostik

Dalam mengetahui kondisi awal peserta didik, asesmen diagnostik perlu diadakan dengan tujuan untuk mengelompokkan peserta didik agar pembelajaran lebih

efektif dan terstruktur. Dalam pelaksanaannya Guru PAI melakukan asesmen diagnostik dengan mengetes bacaan Al-Qur'an setiap siswa guna mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut membantu Guru PAI dalam menindaklanjuti peserta didik yang belum lancar ataupun belum bisa membaca Al-Qur'an agar harapannya setelah selesai dari SMK seluruh peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, Guru PAI juga melakukan asesmen diagnostik dengan soal sederhana yang mencakup konsep dasar serta angket minat dan pengalaman keagamaan peserta didik. Hal ini membantu Guru PAI dalam memahami kemampuan awal, pengalaman belajar sebelumnya, dan preferensi belajar peserta didik sehingga saya dapat menyesuaikan metode pengajarnya.

b. Asesmen Formatif

Melalui observasi, pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan refleksi tertulis, Guru PAI melakukan asesmen formatif. Sebagai contoh, Guru PAI meminta siswa menunjukkan bagaimana nilai kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui pemahaman siswa, Guru PAI juga rutin menggunakan kuis dan lembar refleksi.

Umpan balik diberikan secara langsung, spesifik baik secara lisan maupun tertulis. Umpan balik digunakan untuk meningkatkan motivasi dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses perbaikan pembelajaran. Guru PAI juga mengapresiasi pemahaman siswa dan memberikan arahan jika ada kekeliruan.

c. Asesmen Sumatif

Dalam pelaksanaan asesmen sumatif, Instrumen evaluasi yang dibuat oleh Guru PAI didasarkan pada indikator yang diturunkan langsung dari Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Instrumen ini dirancang untuk mengukur aspek kognitif serta sikap dan keterampilan. Sebagai contoh, Guru PAI mendorong siswa untuk menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari melalui tugas proyek atau portofolio. Perencanaan dan validasi bersama guru sejawat dilakukan selama proses asesmen untuk memastikan keterpaduan dan keandalan penilaian.

D. KESIMPULAN

Di SMK Negeri 1 Purbalingga, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam secara sistematis dan kontekstual. Guru mempertimbangkan tiga aspek utama pembelajaran: *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan profil siswa Pancasila dan nilai-nilai Islam, dengan fokus pada sikap, perilaku, dan aspek kognitif. Untuk membuat rencana pembelajaran yang fleksibel, guru juga memanfaatkan media digital dan peristiwa keagamaan aktual. Dalam hal pemahaman tentang pembelajaran mendalam, guru PAI dan Budi Pekerti menganggapnya sebagai pendekatan pembelajaran secara teoritis, sementara WAKA kurikulum menganggapnya sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam di SMK Negeri 1 Purbalingga berjalan melalui proses yang mengedepankan pengalaman belajar yang menyeluruh. Guru menerapkan pendekatan *mindful* dengan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap makna pembelajaran, *meaningful* dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta *joyful* melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti drama islami, proyek keluarga, dan kuis interaktif. Kegiatan pembelajaran juga mencakup tahapan yang jelas mulai dari memahami, mengaplikasikan, hingga merefleksikan materi dan nilai-nilai Islam.

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh dengan menekankan evaluasi formatif, diagnostik, dan sumatif. Ini dilakukan sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis dasar yang berpusat pada peserta didik atau *student-centered*. Melalui penggunaan

observasi, refleksi, dan rubrik penilaian, guru mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik serta kognitif siswa. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengukur seberapa baik siswa belajar, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk terus membangun moral dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Alya, and Santiani. 2025. 'Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan'. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)* 2 (May): 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>.
- Hasanuddin, Muchammad Nurhasyim, Muhammad Ali Rohmad, and Hajar Nurma Wachidah. 2025. 'Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri'. *Jurnal Filsafat* 31.
- Rahmandani, Fahdian, Mohamad Rifqi Hamzah, Trisakti Handayani, and Moh Wahyu. n.d. 'Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik'. *Deep Learning*.
- Suwandi, Riska Putri, and Sulastri. 2024. 'Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia'. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik* 2 (2): 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>.
- Waruwu, Marinu. 2023. *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*. 7.
- Yahya, M. Slamet, Herman Wicaksono, Mustajab Mustajab, and Elvis Nadhaftul Aqvi. 2024. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Minhajut Tholabah Purbalingga'. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10 (2): 577–83. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8763>.